

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK KELAS IV MIN SIDRAP MELALUI METODE *MAKE A MATCH* DENGAN TEMA BERIMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH

**Erni Tamrin**

MIN Sidrap

*Email: ernitamrin87@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pesertadidik pada materi beriman kepada kitab-kitab allah mata pelajaran akidah akhlak melalui metode *Make A Match*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah kelas IV.B MIN SIDRAP, yang terdiri dari 17 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Make A Match* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Beriman kepada kitab-kitab allah setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 12 peserta didik (70,5%) yang tuntas dalam pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 17 peserta didik (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 83.7. peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** hasil belajar, metode *Make A Match*, Akidah Akhlak

### ABSTRACT

*This research aims to improve students' learning outcomes in the material of faith in the books of Allah, the subject of moral beliefs through the Make A Match method. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were class IV.B MIN SIDRAP for the 2023/2024 academic year, which consisted of 17 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The results of the research showed that the Make A Match method was successful in improving students' learning outcomes in the material of Faith in the Books of Allah. After implementing this method in cycle I, there were 12 students (70.5%) who completed learning in cycle II, there was an increase of 17 participants. students (100%) complete in learning with an average score of 83.7. students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.*

**Keyword:** learning outcomes, *Make A Match* method, Akidah Akhlak

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk keimanan dan perkembangan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, sekolah telah mengintegrasikan unsur pendidikan agama, ke dalam kurikulumnya. Ahmad Taufik (2011) Pendidikan Akidah Akhlak, sebagai bagian dari pendidikan agama, diberikan kepada peserta didik sepanjang jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk memberikan dasar keagamaan yang kuat kepada peserta didik sebelum mereka terlibat sepenuhnya dalam masyarakat.

Menurut Wardani (2018), Hasil belajar adalah ketika seseorang mengalami perubahan dalam tingkah laku atau pengetahuannya setelah proses pembelajaran. Ini bisa mencakup perubahan dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, atau dari tidak memahami menjadi memahami suatu konsep atau materi pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan perubahan positif dalam pemahaman, pengetahuan, atau keterampilan individu setelah mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing – masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar memerlukan pengembangan strategi, teknik, dan model pembelajaran yang lebih baik. Pranata pendidikan harus dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dengan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Hal ini juga melibatkan perancangan kurikulum yang sesuai dengan karakter pranata pendidikan serta pengembangan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik, dan sesuai, terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidayah (MI). Dalam mentransfer hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan, guru perlu memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pemahaman terhadap strategi belajar menjadi krusial karena berkaitan dengan metode yang akan diterapkan agar hasil belajar dapat dicapai secara optimal. Penentuan strategi ini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.

Sebagai subjek pembelajaran, peserta didik harus aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar, memberdayakan siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, psikomotorik, dan kemandirian belajar. Penggunaan beragam strategi dan metode pembelajaran aktif, bukan hanya terpaku pada ceramah, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan memotivasi peserta didik untuk aktif mencari dan menemukan materi. Dengan demikian, proses

belajar akan menjadi lebih menyenangkan, dan potensi serta kepribadian peserta didik dapat berkembang secara optimal, termasuk penguasaan keterampilan dan sikap yang baik.

Guru Akidah Akhlak menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan tugasnya, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Ruswandi & Mahyani (2022), permasalahan utama pertama kali muncul terkait hasil belajar peserta didik. Saat ini, fokus guru cenderung lebih pada aspek kognitif, dengan dominasi dalam hasil belajar dan proses pembelajaran, sedangkan pengembangan aspek keterampilan (skill) dan perilaku belum optimal. Permasalahan kedua adalah bahwa pembelajaran guru masih mendominasi pada ranah kognitif, sementara seharusnya guru juga mengajarkan aspek afektif dan psikomotor.

Hasil observasi awal di MIN SIDRAP menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah, meskipun guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkannya. Dalam pengamatan tersebut, hanya sekitar 41,11% siswa kelas IV yang memperoleh nilai  $\geq 75$ . Rendahnya hasil belajar ini diduga kuat disebabkan oleh motivasi, minat, dan aktivitas peserta didik yang rendah selama pembelajaran. Peserta didik terlihat kurang siap untuk menerima materi pelajaran setiap pertemuan.

Siswa dalam kelas tampaknya hanya mengikuti pembelajaran tanpa merespon atau bertanya kepada guru. Mereka mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan, karena pembelajaran di kelas dianggap monoton akibat minimnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain rendahnya motivasi dan perhatian siswa, metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media, dan faktor lain yang menghambat proses pembelajaran yang efektif di kelas.

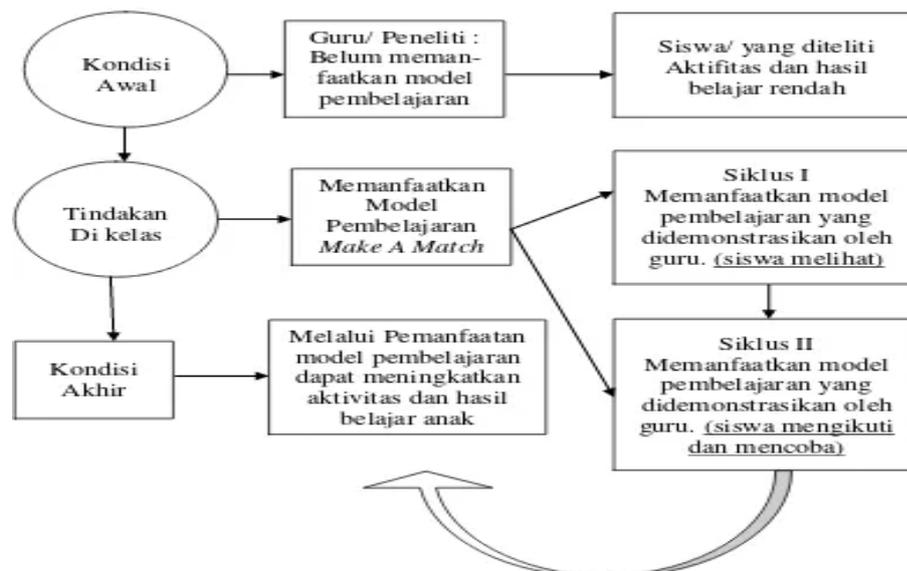
Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, rendahnya hasil belajar siswa pada Materi Beriman kepada Kitab-kitab Allah disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional (ceramah) yang membuat peserta didik cenderung pasif, lebih banyak mendengarkan, dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan solusi yang melibatkan pemilihan metode pembelajaran yang lebih sesuai. Salah satu solusi yang diusulkan adalah penggunaan metode pembelajaran *Make A Match*. Metode *Make A Match* melibatkan peserta didik secara aktif melalui teknik pencocokan pasangan, sering kali diimplementasikan melalui permainan di mana peserta didik mencari pasangan dengan mencocokkan kartu yang dipegang oleh teman sekelas. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik dapat belajar konsep atau topik dengan cara yang menyenangkan. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menghibur karena peserta didik mencari pasangan kartu sambil mempelajari materi.

Langkah-langkah implementasi model ini dapat dijelaskan sebagai berikut: di kelas, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang relevan dengan pembelajaran, kemudian siswa dibagi menjadi kelompok berisi 2 peserta didik. Setiap kelompok diberi kartu untuk mencari pasangan kartu tersebut. Setelah kelompok menemukan pasangannya, peserta didik dapat

menempatkan kartu tersebut sesuai dengan rasul yang menerima wahyu. Dalam metode *Make A Match*, peserta didik diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, belajar di dalam kelompok, dan bergerak aktif mencari pasangan kartu. Keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab setiap peserta yang berada dikelompok tersebut, maka partisipasi dan kekompakan sangat diperlukan di dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, rasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Beriman Kepada Kitab-kitab Allah Pelajaran Akidah Akhlak MIN SIDRAP dengan menggunakan metode *Make A Match* yang tepat. Keberhasilan kelompok bergantung pada tanggung jawab setiap peserta di dalamnya, sehingga partisipasi dan kekompakan sangat diperlukan. Oleh karena itu, perubahan dalam kegiatan pembelajaran, seperti menggunakan metode *Make A Match*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Materi Beriman kepada Kitab-kitab Allah dalam pelajaran Akidah Akhlak MIN SIDRAP.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian tindakan kelas, juga dikenal sebagai Classroom Action Research (CAR). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan, sebagai hasilnya, mencapai peningkatan hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut: perencanaan tindakan (Planning), pelaksanaan tindakan (Action), observasi (Observation), dan refleksi (Reflection). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

beralamat di Jln Poros Sengkang No 316 Kel. Salomallori Kec. Dua Pitue Kab. Sidenreng Rappang Prov. Sulawesi Selatan. Metode pengumpulan data dalam

penelitian ini mencakup penerapan tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan statistik deskriptif, yang mengorganisir data penelitian melalui tabel untuk menjelaskan tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik di MIN SIDRAP dianggap berhasil belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak jika siswa telah mencapai nilai KKM Akidah Akhlak sebesar 75. Seorang siswa dianggap berhasil belajar jika memiliki tingkatdayaserap sebesar minimal 75%. Keberhasilan secara klasikal dianggap tercapai jika terdapat setidaknya  $\geq 75\%$  siswa yang telah berhasil belajar di dalam kelas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Make A Match* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Beriman Kepada Kitab-kitab Allah pada kelas IV.B MIN Sidenreng Rappang. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 20 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 orang dan KKM adalah  $\geq 75$ . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus atau pre test pada sub materi Kalimat thayyibah (subhanallah, masyaallah, allahu akbar) pada kelas IV.B MIN Sidenreng Rappang.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	70
Ketuntasan klasikal	41,11%
Nilai tertinggi	70
Nilai terendah	30
Siswa tuntas	7 orang
Siswa belum tuntas	10 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada pre test sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 17 orang hanya 7 orang yang tuntas dengan presentase (41,11%) sementara 10 orang tidak tuntas dengan presentase (58,8%). Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 70 Nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi sub materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

## Tindakan siklus I

Dalam tahap perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan melibatkan persiapan dan perancangan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan fokus pada materi "Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah." Selanjutnya, disiapkan media pembelajaran berupa karton sebagai sarana dalam siklus pembelajaran pertama, dan modul ajar yang berkaitan dengan materi tersebut. Instrumen

penelitian, baik tes maupun non tes, dan media pembelajaran yang mendukung juga telah dipersiapkan. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran, sedangkan instrumen non tes berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Pada tahap pelaksanaan siklus I, terdapat tiga langkah utama yang dilaksanakan. Kegiatan awal melibatkan orientasi, berdoa bersama, pengecekan kehadiran, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan tahapan kegiatan pembelajaran dengan metode *Make A Match*. Kegiatan inti melibatkan penggunaan media power point untuk menampilkan gambar/video tentang Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah, pemberian kesempatan untuk tanya jawab, pengelompokkan peserta didik, distribusi lembar kerja peserta didik (LKPD), dan presentasi hasil diskusi kelompok. Kegiatan penutup mencakup pemberian kartu *Make A Match*, bimbingan peserta didik dalam metode *Make A Match*, pembagian soal formatif, refleksi pembelajaran, informasi materi selanjutnya, dan mengakhiri pembelajaran.

Observasi siklus I melibatkan dua aspek, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil observasi menunjukkan beberapa kekurangan dalam aktivitas guru, seperti kurangnya optimalitas dalam memotivasi siswa dan kecepatan penjelasan metode *Make A Match* pada kegiatan inti. Meskipun demikian, secara keseluruhan, guru berhasil melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP. Sementara itu, aktivitas peserta didik pada tahap persiapan kurang maksimal, beberapa siswa masih sibuk mencari peralatan belajar, namun secara umum sudah cukup baik. Evaluasi aktivitas guru dan peserta didik menjadi dasar untuk menilai hasil belajar siswa pada tahap selanjutnya. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Make A Match* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

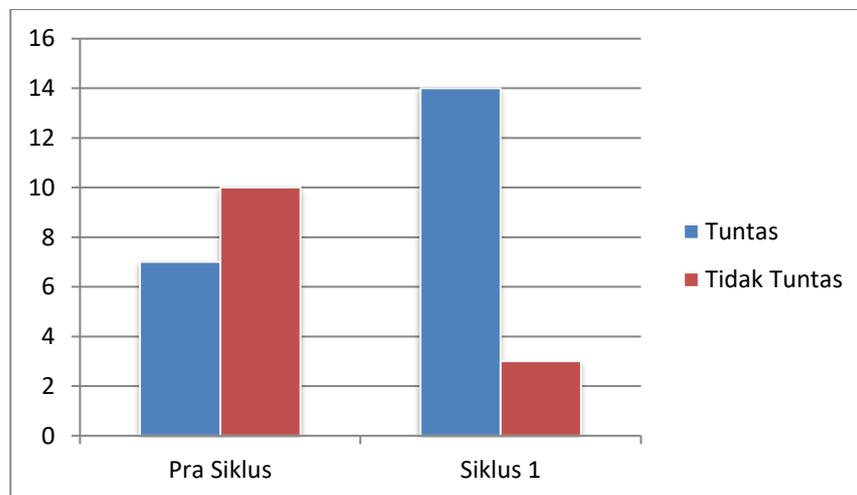
Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	75,1
Ketuntasan klasikal	82%
Nilai tertinggi	82
Nilai terendah	55
Siswa tuntas	14 orang
Siswa belum tuntas	3 orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari total 17 siswa, hanya 14 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan, dengan presentase klasikal sebesar 82%, sementara 3 siswa tidak mencapai tingkat ketuntasan, dengan presentase klasikal sebesar 17,6%. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 75,1, sedikit di atas kriteria ketuntasan minimal sebesar 75. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 82, dan skor terendah adalah 55. Analisis nilai-nilai ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Akidah Akhlak, khususnya materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah, masih belum mencapai tingkat yang memuaskan, dan terdapat siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Make A Match* pada siklus I menunjukkan peningkatan yang sedikit, namun masih belum optimal. Observasi menunjukkan adanya kekurangan dalam persiapan guru dalam memotivasi siswa dan memberikan arahan yang jelas, sehingga siswa masih mengalami kebingungan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 70 meningkat menjadi 75,1 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 7 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 10 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 14 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 3 peserta didik dari jumlah total 17 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik Pra Siklus dan Siklus 1

Meskipun terdapat peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I, namun pencapaian tersebut masih belum mencapai standar ketuntasan yang diinginkan. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa kelemahan yang ditemui, dan sebagai respons, peneliti berupaya memperbaikinya serta merancang pembelajaran yang lebih efektif pada siklus berikutnya (siklus II). Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus I melibatkan beberapa aspek, yaitu: 1) meningkatkan daya tarik pembelajaran agar siswa lebih aktif berpartisipasi; 2) meningkatkan penguasaan materi dan kemampuan menyampaikannya secara

terstruktur kepada siswa; 3) memperbaiki penjelasan metode *Make A Match* dengan lebih hati-hati dan sistematis; 4) memastikan pemberian pertanyaan kepada peserta didik dilakukan secara merata; dan 5) mengatasi keterbatasan peserta didik yang belum terbiasa dengan metode *Make A Match*.

## Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada perbaikan bahan ajar, dan perbaikan tes.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Kemudian peneliti Peneliti menampilkan gambar/video tentang Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah yang ditayangkan melalui LCD dengan media power point. Member kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menjawab tentang pembelajaran, mengelompokkan peserta didik kedalam beberapa kelompok serta membagikan LKPD yang akan didiskusikan oleh peserta didik. Mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kemudian Pendidik memberikan kartu *Make A Match*. Membimbing peserta didik melakukan metode *Make A Match*. Setelah itu pendidik membagikan soal formatif serta melakukan refleksi pembelajaran. Menginformasikan garis besar materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Pada tahap Observasi Siklus II, guru telah melakukan beberapa peningkatan dalam kondisi pembelajaran. Guru mengatur suasana kelas sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, memastikan siswa tetap aktif dan berpartisipasi sepanjang pembelajaran. Guru memberikan durasi waktu yang tepat pada setiap tahapan pembelajaran, bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien, serta mengoptimalkan penggunaan waktu dengan sebaik-baiknya. Selama tahap pelaksanaan, guru menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam mempersiapkan kelas dan siswa. Interaksi dimulai dengan salam yang lebih leluasa, tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas, dan kegiatan awal dijalankan dengan lancar. Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang metode *Make A Match* dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlalu cepat. Guru juga menunjukkan optimalitas dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok. Proses belajar berlangsung sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam RPP.

Guru mampu mengelola waktu dengan baik, memastikan semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana, dan menjaga kondisi kelas dengan optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang disampaikan telah mencapai tingkat yang sangat baik. Anak-anak langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dan pembagian kelompok dilakukan dengan tertib. Metode yang diterapkan mampu menciptakan kegembiraan dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Alokasi waktu yang digunakan telah sesuai, dengan siswa masuk kelas tepat waktu, berbeda dengan hari sebelumnya. Dalam pembelajaran siklus II, peneliti mengamati bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang meningkat dan dapat menjalankan tugas sesuai arahan yang diberikan. Meskipun demikian, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari teman sekelasnya. Siswa juga mulai dapat berkomunikasi secara efektif di antara sesama kelompok, meskipun masih terjadi hambatan verbal dalam beberapa kasus. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan metode *Make A Match* telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa secara keseluruhan. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	83,7
Ketuntasan klasikal	100%
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	75
Siswa tuntas	17 orang
Siswa belum tuntas	0 orang

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Seluruh 17 siswa berhasil menyelesaikan soal yang diberikan. Dari analisis nilai siswa, terlihat bahwa tingkat ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100%, dengan rata-rata nilai sebesar 83,7. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 92, sedangkan skor terendah adalah 75. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *Make A Match* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada materi beriman kepada kitab-kitab Allah. Oleh karena itu, siklus selanjutnya tidak perlu dilaksanakan lagi, mengindikasikan keberhasilan metode pembelajaran pada siklus II.

Tahap refleksi setelah melalui proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi pada siklus kedua menunjukkan adanya kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Peningkatan hasil belajar siswa menjadi bukti konkret bahwa penggunaan metode *Make A Match* mampu memberikan dampak positif terhadap pencapaian siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai siswa yang terjadi pada siklus ke-II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai

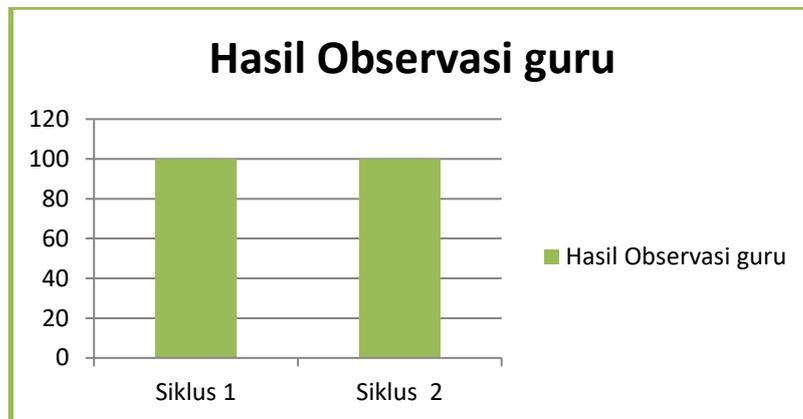
berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *Make A Match*. Dengan mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus ke-II, memutuskan untuk tidak melanjutkan siklus berikutnya merupakan keputusan yang tepat. Kesimpulan ini menegaskan bahwa metode pembelajaran *Make A Match* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN SIDRAP.

Pelaksanaan metode *Make A Match* pada siklus II berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 100%. Dengan demikian, keseluruhan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini telah tercapai. Di bawah ini disajikan perbandingan antara pre-test (sebelum tindakan) dan post-test (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

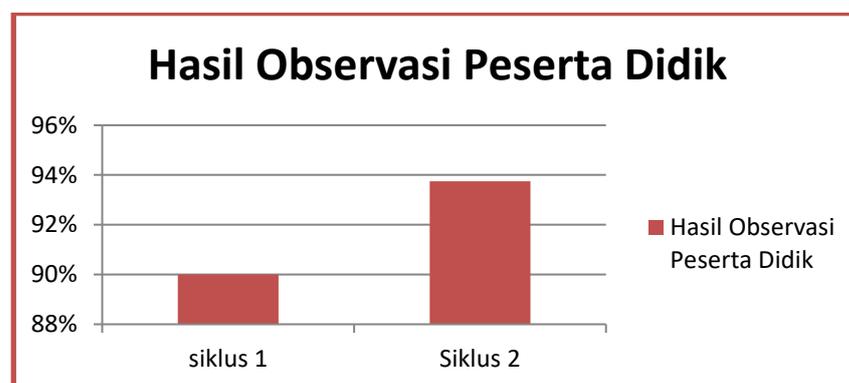
Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	70	75,1	83,7	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	7	14	17	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	10	3	0	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	41,11%	82%	100%	

Tabel 3 mencerminkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah menerapkan metode *Make A Match* di kelas IV.B MIN SIDRAP. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, teridentifikasi beberapa kekurangan dalam kegiatan pembelajaran, seperti kurang optimalnya motivasi siswa. Selain itu, pada kegiatan inti, terdapat kekurangan, antara lain, guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Make A Match* dan kurang optimal dalam memonitor siswa selama diskusi. Oleh karena itu, peneliti melakukan sejumlah perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah beberapa kegiatan pembelajaran. Tujuan perubahan tersebut adalah untuk mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran materi "Beriman kepada Kitab-kitab Allah" menggunakan metode *Make A Match*. Hal ini dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



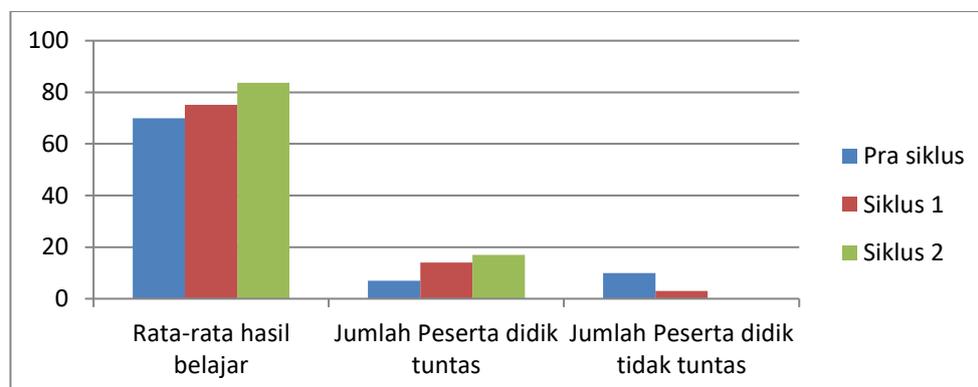
Gambar 3. Hasil Observasi Guru Siklus 1 dan Siklus 2

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang bingung dengan metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga mereka kurang aktif dalam proses pembelajaran. Persiapan guru terlihat kurang dalam memotivasi siswa, dan arahan yang diberikan juga kurang jelas, menyebabkan kebingungan di antara siswa selama penerapan metode. Aktivitas peserta didik pada kegiatan inti secara umum kurang optimal, dengan beberapa siswa terlihat cenderung diam, tidak merespon, dan agak bingung. Hal ini mengakibatkan tingkat aktivitas siswa pada siklus I sebesar 90%, namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II, tingkat aktivitas siswa meningkat menjadi 93,75%. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 83,7. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 17 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus dan siklus II pada kelas IV.B MIN Sidenreng Rappang dengan Materi Beriman kepada kitab-kitab Allah dengan menggunakan metode *Make A Match*.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa setiap tahap pembelajaran Akidah Akhlak mengalami peningkatan dari pra-siklus ke siklus I. Meskipun terjadi peningkatan pada siklus I, namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena persentase siswa yang tuntas masih di bawah 75%. Meskipun demikian, peningkatan sudah terlihat. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, dan ketuntasan klasikal siswa meningkat. Pada siklus II, rata-rata siswa tidak hanya memenuhi tetapi juga melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Nurul Fitria(2019). Adapun penelitian tersebut berjudul : Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV MIS Lamgugob Kota Banda Aceh. Bahwa metode *Make A Match* yang diterapkan dalam pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami konsep pelajaran yang selama ini dianggap sulit.

Penelitian Nurtaqwa (2018) menunjukkan bahwa Metode *Make A Match* yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa, karena metode diskusi memiliki keunggulan yakni siswa melihat, mempraktikkan dan mengamati materi pelajaran yang diajarkan.

## KESIMPULAN

Hasil belajar menjadi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran melalui penerapan metode *Make A Match*, dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Metode *Make A Match*, yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat diamati langsung pada mata pelajaran Akidah Akhlak, khususnya pada materi Beriman kepada kitab-kitab Allah, di mana hasil belajar siswa mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I, sebanyak 12 siswa (70,5%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75,1. Kemudian, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan seluruh 17 peserta didik (100%) mencapai ketuntasan pembelajaran, dan nilai rata-rata meningkat menjadi 83,7. Peserta didik menunjukkan semangat dan antusiasme

yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran, seiring dengan metode ini yang mendukung peran aktif peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian, diperkuat argument bahwa penerapan metode *Make A Match* perlu terus diintegrasikan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rekomendasi juga diberikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Make A Match*. Para guru juga diingatkan untuk memahami kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode, dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain, 'Strategi Belajar Mengajar'(2019)
- Fitria, Nurul, 'Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV Mis Lamgugob Kota BandaAceh',224.11(2019).
- Hasan, Zubaidi, and Zubairi Zubairi, 'Strategi Dan Metode Pebelajaran Akidah Akhlak', *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2.1 (2023).
- Hasanah, Hasyim, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017)
- Herlina, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Meningkatkan Pengamalan Nilai-Nilai Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Keramat Baru Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung', *Tesis*, 2019.
- Iryana, and Risky Kawasati, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif', 21.58 (1990)
- Mu'alimin, and RahmatArofah Cahyadi Hari, 'Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek',*Ganding*, 44.8 (2014)
- Taqwa, Nur, 'Penerapan Metode *Make a Match* Pada Mata Pelajaran fikih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar', 2018.
- Taufik, Ahmad, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Karangmangu Desa Dukuh jati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu', *International Journal of Business and Social*, 3 (2011).
- Topandra, Melchano, and Hamimah, 'Model KooperatifTipe Make A Match Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020).
- Wijendra, I Wayan, 'Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia', *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1.2 (2020).